

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *problem Based Learning*

Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam bahasa Indonesia disebut pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang nyata¹. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh *Jerome Bruner*. Konsep tersebut adalah belajar penemuan, memberikan teoritis terhadap pengembangan model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi.

Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal juga dengan *Problem Based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berusaha mencari pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber dan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) memperkenalkan siswa pada kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, mengajarkan siswa untuk menggunakan konsep dan proses komunikasi

¹ Muchilisin Riadi, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP 1 Tenggarong".vol.12, no.2 (20118):10.

untuk mengevaluasi apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin mereka ketahui, dan mengumpulkan informasi dan bersama-sama mengevaluasi hipotesis berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Pemahaman tersebut berarti penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membantu siswa belajar menggunakan konsep yang dipahaminya dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. PBL juga memerlukan kerjasama yang kuat antar siswa, mereka bersama-sama mengumpulkan informasi dan mencari hipotesis masalah, kemudian bertukar informasi untuk mencari solusi dari masalah yang dianalisis. Tentang tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1. Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:
 - a. Suyatno mengatakan pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan².
 - b. Sanjaya mengatakan *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah³.
 - c. Barbara J.Duch model pembelajaran *Problem Based learning* adalah satu model yang di tandai dengan penggunaan masalah yang ada untuk melatih siswa berpikir kritis dan terampil memecahkan

² Suyatno , *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka, 2009), 232

³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2006).214

masalah dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang ada, melatih siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan baik serta memperoleh pengetahuan tentang konsep yang dipelajari⁴.

2. Tujuan dalam pembelajaran PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan pemecahan masalah.
3. Langkah-langkah penerapan PBL yaitu:
 - 1) Orientasi siswa pada masalah
 - 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
 - 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 - 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan
4. Kelebihan model pembelajaran PBL adalah:
 - 1) Pemecahan masalah adalah teknik yang bagus untuk lebih memahami pembelajaran
 - 2) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
5. Kelemahan model pembelajaran PBL adalah:

⁴ Sutriyono Wijayanto , *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi Esperimen Pada Siswa Kelas X SMAN Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009"* vol.3 no 12: (2009): 15.

- 1) Siswa tidak tertarik dengan kenyataan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan
- 2) Keberhasilan model pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
- 3) Tanpa Pemahaman siswa tidak mampu memecahkan masalah yang dipelajari

B. Hasil Belajar

1. DefInisi Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu memberikan pengertian tentang memahami hasil belajar, terlebih dahulu dijelaskan dengan bahasa. Definisi ini terdiri dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar"⁵. Dalam KBBI, hasil memiliki arti ganda, berasal dari usaha atau pendapatan, perolehan.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional⁶.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Usman adalah Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya

⁵ Mardianto, *Memberikan Kesimpulan Tentang Pengertian Belajar: 1Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 408 - 121

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38

interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan⁷.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang didapatkan siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar siswa meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Afektif berhubungan dengan perubahan tingkah laku siswa, nilai, perasaan dan emosi secara sadar yang terjadi dalam perubahan dirinya. Kognitif berhubungan dengan pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan, pemahaman adalah siswa dapat mampu membuktikan pemahaman yang sederhana dengan fakta-fakta yang ada dalam kelas dan penerapan yaitu siswa dituntut bisa memiliki kemampuan untuk meyeleksi (konsep aturan atau cara) secara tepat. Psikomotorik adalah bahwa dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diperoleh tidak hanya dari afektif dan kognitif tetapi dari psikomotorinya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini guru bisa melihat dari sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

⁷ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

a. Ranah kognitif

Menurut Bloom, ranah kognitif berpusat pada kecakapan berpikir⁸. atau keterampilan intelektual⁹. Ranah kognitif di klasifikasi ke dalam enam bagian diantaranya, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian¹⁰.

1) Pengetahuan

Menekankan kemampuan berpikir tentang materi yang pernah dipelajari.

2) Pemahaman

Mengubah suatu informasi yang telah didapatkan ke dalam bentuk yang mudah dimengerti.

3) Penerapan

Pengaplikasian informasi yang didapatkan.

4) Analisis

Membagi menjadi unit-unit yang lebih rinci sehingga fungsi dan hubungannya dengan bagian yang lebih besar dapat diidentifikasi .

5) Sintesis

⁸Dermawiy Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014), 36.

⁹Nyoman Degeng, *Pembelajaran Ilmu Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian* (Bandung: Aras Media 2013), 202.

¹⁰Ibid., 203.

Penyatuan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan unik.

6) Penilaian

Pertimbangan-pertimbangan tentang nilai dari sesuatu untuk tujuan tertentu.

b. Ranah afektif

Ranah afektif atau ranah sikap dikembangkan oleh Krathwohl, Bloom, dan Masia. Ada lima klasifikasi sikap¹¹. Kelima klasifikasi ranah sikap adalah:

1) Menerima

Bersikap terbuka pada rangsangan atau lingkungan.

2) Merespon

Muncul keinginan untuk melakukan tindakan sebagai respon pada perangsang.

3) Menghargai

Individu menerima suatu nilai dan mengembangkannya, serta ingin terlibat dalam nilai itu.

4) Mengorganisasi

Individu mulai ingin menata nilai-nilai itu ke dalam suatu sistem nilai, menentukan keterkaitan antar nilai, dan menetapkan nilai mana yang paling dominan.

¹¹Ibid., 204.

5) Bertindak konsisten sesuai dengan nilai yang dimilikinya

Individu akan berperilaku secara konsisten berdasarkan nilai yang dijunjungnya.

c. Ranah psikomotorik

Simpson mengembangkan klasifikasi ranah psikomotorik menjadi lima¹² yaitu:

1) Persepsi

Proses munculnya kesadaran tentang adanya objek dan karakteristik-karakteristiknya melalui indera.

2) Kesiapan

Siswa siap untuk melakukan suatu tindakan, baik secara mental, fisik, maupun emosional.

3) Respon terbimbing

Meniru model sampai tindakan yang benar dapat dikuasai

4) Mekanisme

Siswa telah mencapai tingkat kepercayaan tertentu dalam menampilkan keterampilan yang dipelajari.

5) Respon terpola

Siswa menampilkan suatu tindakan motorik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecemasan dan keluwesan serta efisiensi yang tinggi

¹²Ibid., 206–207.

1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu ada yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar siswa (eksternal). faktor). Slamet, faktor yang mempengaruhi belajar adalah .

1. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor fisik
- 2) Faktor psikologis

2 Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor ikatan

Faktor terpenting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: .

1. Faktor internal yaitu kondisi fisik dan mental siswa.
- 2 Faktor eksternal (faktor eksternal siswa), mis. kondisi lingkungan siswa, mis. faktor lingkungan.
3. Faktor akses belajar adalah jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain masalah kesehatan fisik dan mental mahasiswa dan kondisi fisik mahasiswa secara umum, serta faktor lingkungan yang

juga berpengaruh signifikan. Hasil belajar siswa SMPN 1 Kesu dipengaruhi oleh 70% kemampuan siswa dan 30% lingkungan. Faktor ekstrapersonal, yang kita sebut faktor sosial, faktor keluarga/kondisi rumah, guru dan metode pengajaran, alat yang digunakan dalam lingkungan belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu. faktor internal dan eksternal.

1). Faktor internal siswa

- a. Faktor fisiologis siswa, seperti kesehatan dan kondisi fisik, serta kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor psikologis siswa seperti minat, keterampilan, kecerdasan, motivasi dan keterampilan kognitif seperti persepsi, memori, berpikir dan keterampilan informasi dasar.

2). Faktor eksternal siswa

- a. Faktor Lingkungan Siswa Faktor ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti suhu, kelembaban, waktu (pagi, siang, sore, malam), lokasi madrasah, dll. . Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan kebudayaannya.
- b. Faktor instrumental Faktor instrumental meliputi bangunan kelas atau ruang fisik, ruang atau fasilitas pembelajaran, media

pembelajaran, guru dan kurikulum atau mata pelajaran dan strategi pembelajaran. tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi usaha siswa untuk mencapai hasil belajar dan dapat menunjang terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Manfaat hasil belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, setelah mengikuti proses belajar mengajar tertentu.

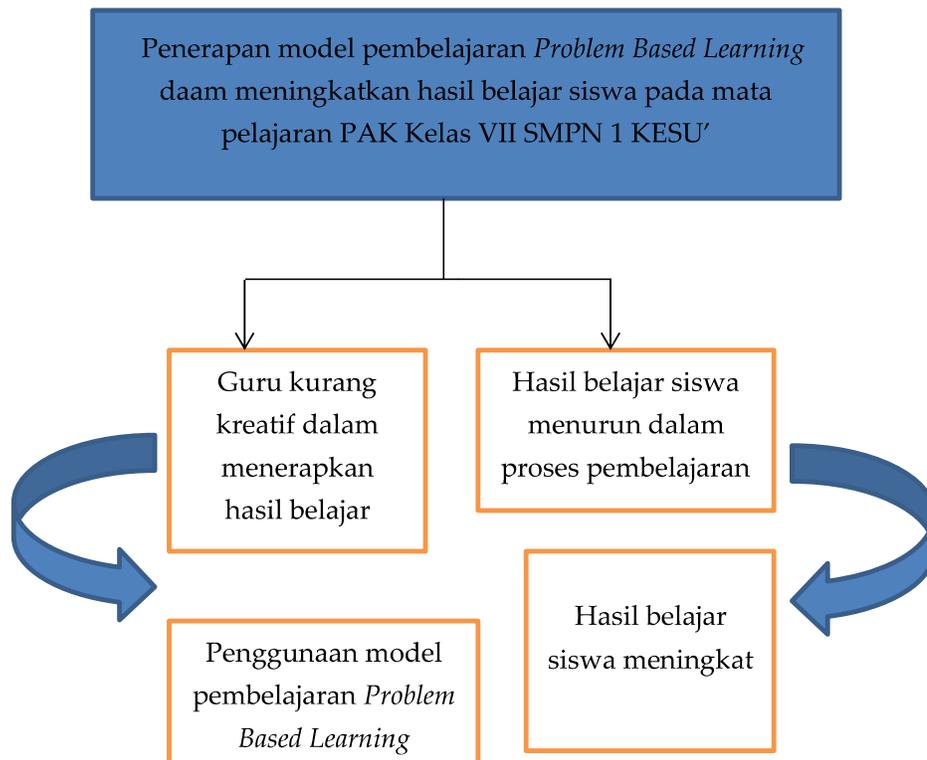
C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar di sekolah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi keaktifan dalam kelas. Tujuan dari belajar adalah tercapainya materi pembelajaran yang dapat diterima dan di mengerti oleh siswa, maka itu sangat di perlukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru mampu menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa tidak membosankan.

Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Kesu' belum terlaksana dengan baik karena penggunaan metode pembelajaran dalam kelas menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru bukan kepada siswa dalam kelas. Selain itu siswa

hanya mendapatkan materi pembelajaran dari apa yang dijelaskan guru dan ditulis guru di papan tulis faktor tersebut menghambat proses belajar siswa, perlu adanya tindak lanjut pengembangan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menuntut guru dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMPN 1 Kesu' diharapkan dapat membuat suasana belajar siswa menyenangkan sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa tersampaikan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dengan hasil belajar siswa, terlihat bahwa penulis sebelumnya juga mencari masalah pada hasil belajar siswa, namun topiknya berbeda.

Penelitian Diana Khalida tahun 2018 yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII Madrasah Negeri 2 Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian PTK. hasil dari penelitian itu adalah adanya penerapan model pembelajaran *project Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* tersebut merupakan salah satu model pembelajaran siswa yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar¹³.

Kajian Rostrioiningsih Tahun 2020 Tentang Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Berkelompok Kuis Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. Penelitian ini merupakan pembelajaran menyimak yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe kuis pada mata pelajaran dasar keterampilan komunikasi. Peneliti melakukan penelitian siklus aktivitas dengan

¹³Khalida Dhiana, dengan judul, "*Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII Madrasah Negeri 2 Jepara*". vol.13, no.1 (2018): 15.

menggunakan sampel siswa kelas XAP-1 SMK Negeri 1 Bogor pada keterampilan komunikasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berulang-ulang mengikuti langkah-langkah siklus yang telah ditentukan, sehingga tujuan pembelajaran model pembelajaran aktif tipe kuis kelompok tercapai melalui evaluasi kelompok dan individu. Indikator peningkatan hasil belajar siswa dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe Quiz-Team. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran aktif tipe kuis kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul penerapan model pembelajaran *problem Based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK Kelas VII SMPN 1 Kesu'. penelitian ini menitikberatkan pada model pembelajaran *Problem Based learning* yang keberadaannya memiliki penerapan terhadap hasil belajar yang diharapkan pada mata pelajaran PAK.

Kaitan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada model yang digunakan. Dhiana Khalida menggunakan model *Project Based Learning*, dari Rostrioningsih menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe Quiz Team

sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabe I.1 Penelitian Terdahulu

<p>Penelitian Diana khalida tahun 2018 yang berjudul Penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII Madrasah Negeri 2 Jepara. Sedangkan, Penelitian Rostrioiningsih 2020 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Mata Pelajaran Dasar Keterampilan Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor</p>	<p>Dhiana Khalida menggunakan model <i>Project Based Learning</i>. Sedangkan Rostrioiningsih menggunakan Model Pembelajaran <i>Active Learning</i> Tipe Quiz Team.</p>	<p>1. menggunakan model pembelajaran dalam,meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Metode penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p>
--	--	---

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan kerangka berpikir dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK Kelas VII SMPN 1 Kesu'.

